

Rapid Application Development Pada Rancang Bangun Sistem Informasi Pembelian Barang Di Toko Riski Anissa

Lydia Salvina Helling

lydia.lsh@bsi.ac.id

Sistem Informasi, Universitas Bina Sarana Informatika

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima 11/10/2025

Direvisi 27/11/2025

Diterbitkan 30/12/2025

Kata Kunci :

Rapid Application Development, Pembelian, Sistem Informasi, Pemasok, UML

Keyword : Rapid

Application Development, Purchasing, Information Systems, Supplier, UML

ABSTRAK

Toko Riski Anissa adalah salah satu toko yang dimiliki oleh rakyat kecil, namun dalam taraf berkembang dikarenakan transaksi penjualannya yang meningkat dari bulan ke bulan, namun ada kendala yang dihadapi oleh pemilik toko ini dalam memantau jumlah stok barang yang ada karena masih dilakukan secara manual, dimana pencatatannya tidak dilakukan secara baik. Hal ini yang menimbulkan kesadaran pemilik toko untuk merubah sistem pemantauan barang ke dalam sistem informasi pembelian. Sistem informasi ini memberi kemudahan bagi pemilik toko untuk memantau jumlah stok barang dan sekaligus membuat pemesanan barang kepada pemasok. Pengembangan sistem informasi ini menggunakan *System Development Life Cycle* model *Rapid Application Development* yang memang sesuai dengan keterbatasan yang dimiliki oleh pemilik toko dan pengembang sistem. Beberapa *tools* digunakan dalam proses perancangan, seperti : *Activity Diagram, Usecase Diagram, Class Diagram, Entity Relationship Diagram*. Pengujian dengan *Black Box Testing* dilakukan untuk memastikan fungsi dari masing – masing *form input* berjalan dengan baik. Tujuan penelitian ini untuk memberikan kemudahan bagi pemilik toko dalam memantau stok dan kondisi barang yang ada di gudang. Hasil penelitian juga memberikan manfaat kepada pemilik toko untuk memesan barang secara berkala kepada pemasok.

ABSTRACT

Riski Anissa Store is one of the stores owned by small-scale entrepreneurs, but it is at a developing level due to increasing sales transactions month by month. However, the store owner faces challenges in monitoring the stock quantity because it is still done manually, and the recording is not done properly. This situation has raised the store owner's awareness to change the stock monitoring system into a purchasing information system. This information system provides convenience for the store owner to monitor stock quantities and simultaneously place orders with suppliers. The development of this information system uses the Rapid Application Development model of the System Development Life Cycle, which is indeed suitable for the limitations of both the store owner and the system developer. Several tools are used in the design process, such as: Activity Diagram, Usecase Diagram, Class Diagram, and Entity Relationship Diagram. Testing with Black Box Testing is carried out to ensure that the functions of each input form work properly. The purpose of this study is to provide convenience for store owners in monitoring the stock and condition of goods in the warehouse. The results of the study also benefit store owners in regularly ordering goods from suppliers.

Penulis Koresponden:

Lydia Salvina Helling,

Email: lydia.lsh@bsi.ac.id

Pendahuluan

Salah satu bagian paling penting dalam menjalankan bisnis adalah proses pembelian yang berdampak langsung pada proses pengoperasian perusahaan. Tanpa pengelolaan yang efektif, perusahaan dapat mengalami penundaan produksi atau bahkan kehilangan uang. Oleh karena itu, sistem pembelian harus dirancang dengan baik. Untuk memastikan bahwa barang dan jasa yang dibutuhkan bisnis dapat diperoleh dengan tepat waktu, jumlah, dan harga. Sistem pembelian barang adalah suatu rangkaian tindakan yang dapat dilakukan secara manual atau dengan bantuan teknologi (B. Amanriadida, 2023). Pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan disebut pembelian. Pembelian dibagi menjadi dua kategori berdasarkan pemasoknya. Kategori lokal mencakup pembelian dari pemasok dalam negeri, sedangkan impor mencakup pembelian dari pemasok asing (Rusmawan, 2020).

Proses pembelian barang tidak lepas dari peran pemasok barang. *Supplier, vendor*, atau pemasok adalah seseorang, kelompok, organisasi, atau perusahaan yang menyediakan sumber daya seperti bahan baku, jasa, atau tenaga kerja untuk memproduksi barang atau jasa tertentu yang membantu keberhasilan bisnis atau usaha mereka (Riadi, 2021).

Pada Sistem Pembelian atau Pengadaan Barang terdapat prosedur umum yang dilakukan, yaitu : prosedur permintaan pembelian, prosedur permintaan penawaran harga dan pemilihan pemasok, prosedur pesanan pembelian, prosedur penerimaan barang, prosedur pencatatan utang, dan prosedur distribusi pembelian (Admin Eosteknologi, 2025). Penggunaan media elektronik, saat ini, untuk proses pembelian barang dan jasa dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, membawa kemajuan, terutama dalam proses pengadaan barang dan jasa tersebut. Tujuan penggunaan media elektronik dalam pengadaan barang dan jasa adalah untuk mendapatkan informasi yang lengkap serta akurat terkait pengadaan barang dan jasa dikarenakan media ini dapat diakses oleh semua orang dan memungkinkan penyebaran informasinya lebih tepat dan cepat (Shafa et al., 2021).

Toko Riski Annisa adalah sebuah toko sembako yang cukup berkembang dalam bisnisnya dan memiliki berbagai macam barang kebutuhan sehari – hari untuk dijual. Toko ini terletak di sebuah perumahan, daerah Bogor dan tidak terlalu besar, tetapi cukup banyak memiliki stok barang, namun seringkali konsumen kecewa dikarenakan beberapa barang yang hendak dibeli tidak tersedia. Hal ini dikarenakan kelalaian pemilik toko untuk mencatat jenis barang yang seharusnya sudah layak di beli karena mencapai batas minimum stok. Kasus pemesanan barang kepada pemasok pun memerlukan waktu yang lama dikarenakan pemilik toko tidak disiplin mencatat barang yang terjual sehingga jumlah stok barang tidak akurat. Beberapa jenis barang juga terlihat berlimpah stoknya, disisi lain ada jenis barang yang kekurangan stok. Pemilik toko mengakui bahwa pencatatan stok barang masih dilakukan secara manual. Sehingga permasalahan yang ditemui peneliti pada toko ini adalah tidak akuratnya data tentang kondisi stok pada masing – masing barang yang ada di gudang.

Kasus serupa juga pernah ditemui pada penelitian yang dilakukan oleh Sifa Salafiah yang berjudul “Pengembangan Sistem Informasi Pengadaan Barang Pada *Supply Chain Management* (Studi Kasus CV. Fipro Indonesia)”. Sifa menemukan masalah pada pencatatan stok barang yang masih dilakukan secara manual sehingga berakibat persediaan barang menjadi tidak akurat. Ada stok barang yang berlebihan sehingga mengakibatkan penumpukan dan meningkatnya biaya pemeliharaan. Di sisi lain ada stok barang yang kurang sehingga mengakibatkan kehilangan penjualan. Hal ini diatasi Sifa dengan membangun sistem informasi pengadaan barang pada *supply chain management* dengan model SDLC nya adalah *Prototype* (Salafiah, 2021).

Pada kasus yang ditemui Najwa beserta kawan-kawan penelitiannya di UMKM yang bergerak dibidang produksi, pencatatan secara manual pada stok bahan baku dan bahan penolong menemui beberapa kendala, diantaranya kehilangan data dan kesalahan pencatatan, serta lambatnya memperoleh informasi terkait jumlah stok sehingga berdampak pada aktivitas usaha yang terganggu. Hal ini kemudian diatasi dengan membangun sistem informasi pembelian bahan baku dan bahan penolong dengan mempergunakan metode SDLC model *Waterfall* (Jurnal & Mea, 2024).

Berdasarkan dua penelitian tersebut, peneliti kemudian menetapkan tujuan penelitian adalah untuk memberikan kemudahan bagi pemilik toko agar bisa memantau stok dari masing – masing barang yang ada di gudang. Peneliti memberikan solusi untuk Toko Riski Annisa dengan membuat sistem informasi pembelian barang dari pemasok mempergunakan metode SDLC model *Rapid Application Development* (RAD). Pada sistem informasi pembelian barang ini, pemilik toko dapat mengetahui barang apa saja yang seharusnya sudah mulai dilakukan pemesanan ke pemasok sesuai dengan batas minimum jumlah barang yang ditentukan sehingga barang selalu tersedia dengan cukup dan memenuhi kebutuhan konsumen dengan baik. Pemilik toko juga dapat mengetahui barang yang sudah kadaluarsa dengan adanya laporan barang kadaluarsa pada sistem informasi sehingga tidak membahayakan kesehatan konsumen.

Metode Penelitian

Metode penelitian dalam sistem informasi mencakup pendekatan atau langkah – langkah sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memahami data dalam konteks sistem informasi (Nadria, 2023).

Metode Pengembangan Perangkat Lunak

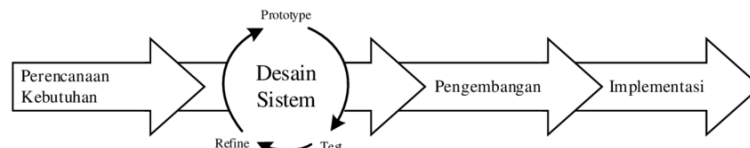
Pengembangan perangkat lunak adalah proses teknis dan kreatif yang digunakan untuk merancang, membuat, menguji, dan memelihara program komputer atau aplikasi yang memenuhi kebutuhan pengguna. Proses ini melibatkan banyak langkah dan metode untuk memastikan bahwa perangkat lunak yang dihasilkan tidak hanya berfungsi, tetapi juga andal, aman, dan mudah digunakan. Salah satu komponen utama industri teknologi informasi (TI) adalah pengembangan perangkat lunak, yang bertanggung jawab atas kemajuan teknologi di berbagai industri (Prasetyo, 2024).

Metode yang digunakan pada pengembangan perangkat lunak ini menggunakan model *Rapid Application Development* (RAD). Dibandingkan dengan model tradisional, RAD adalah model pengembangan perangkat lunak yang diadaptasi dari model *waterfall* dan dilakukan dalam jangka waktu pendek. Ini karena model RAD lebih mudah menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan pengguna. memungkinkan kemajuan yang lebih cepat dan lebih singkat (A. F. Amanda et al., 2025)

Alasan pemilihan model SDLC ini dikarenakan kecepatan proses pembuatan aplikasi, metode yang dikenal sebagai *Rapid Application Development* (RAD) sangat populer. Tujuannya adalah untuk mengurangi waktu pengembangan tanpa mengorbankan kualitas hasil akhir (I, 2025). Pengembangan dengan Rapid Application Development (RAD) dipilih karena memiliki tahapan terstruktur dan memungkinkan pembangunan perangkat lunak dijalankan dalam waktu lebih cepat dengan menekankan pada siklus waktu yang lebih pendek. Selain itu, karena proses pengerjaan dibagi menjadi beberapa modul, perangkat lunak yang dibangun dapat diketahui hasilnya tanpa menunggu waktu yang lama. Beberapa alasan utama mengapa RAD dipilih adalah karena metode ini memungkinkan proses kerja berjalan dengan baik bila diterapkan pada aplikasi dengan skala kecil (Mulyati et al., 2024).

Model RAD ini memiliki 4 tahap pengerjaan, yaitu (Nurdian & Rosid, 2024):

1. **Perencanaan Kebutuhan**
Perencanaan kebutuhan melibatkan pengembangan sistem, identifikasi masalah, tujuan, dan latar belakang. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menemukan dan memahami tujuan akhir sistem dan menentukan semua kebutuhan yang diperlukan. Selain itu, ada kebutuhan untuk dukungan dari bagian *software* dan *hardware* yang memadai, Pengembang melakukan *interview* dengan pemilik toko, yaitu Ibu Anissa untuk mengetahui dengan jelas prosedur sistem pembelian yang sedang berjalan, berikut kebutuhan akan sistem informasi baru.
2. **Disain Sistem**
Pada tahapan ini, rancangan sistem dibuat sebagai alur dalam pembuatan sistem informasi. Rancangan dibuat dengan menggunakan *activity diagram*, *use case diagram*, *class diagram*, *entity relation diagram* dan *logical record structure*. Tujuan dari tahap ini adalah menyelesaikan proses desain dan memperbaiki kesalahan yang terjadi selama proses tersebut. Setelah desain rancangan sistem dibuat maka akan diterapkan pada sistem usulan.
3. **Pengembangan**
Untuk mengubah desain rancangan sistem yang telah dibuat menjadi sistem aplikasi yang dapat digunakan, tahapan pengembagan dilakukan melalui pemrograman. PHP (Codeigniter) dan MySQL adalah bahasa pemrograman yang digunakan.
4. **Implementasi**
Tujuan dari tahap implementasi adalah untuk menerapkan metode dengan membangun sistem yang sesuai dengan analisis kebutuhan sistem dan desain rancangan yang telah dibuat. Pada tahap ini, juga dilakukan pengujian fungsionalitas sistem menggunakan metode *black box* dan pengujian penerimaan pengguna untuk mengetahui reaksi pengguna.



Sumber : (Nurajizah et al., 2025)

Gambar 1. Model *Rapid Application Development*

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data didefinisikan sebagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Dengan kata lain, metode ini memerlukan langkah-langkah yang sistematis dan strategis untuk mendapatkan data yang benar dan valid (Salmaa, 2023).

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan, adalah :

1. Wawancara
Peneliti melakukan wawancara atau tanya jawab secara langsung kepada pemilik Toko Riski Anissa tentang prosedur pembelian barang, dimulai dari pemesanan ke pemasok hingga barang yang dipesan datang serta dicatat oleh pemilik.
2. Studi Pustaka
Peneliti juga membaca serta mempelajari beberapa referensi artikel ilmiah terkait dengan sistem pembelian barang, buku – buku tentang pengembangan sistem informasi dan bahasa pemrograman.

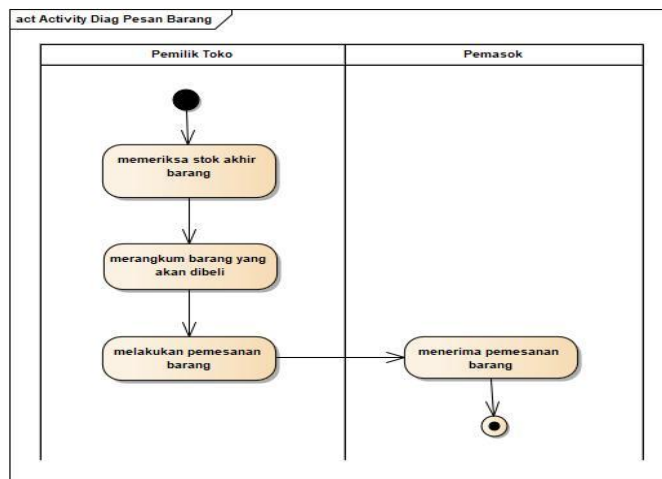
Hasil dan Pembahasan

Metode *Rapid Application Development* dipilih daripada metode pengembangan perangkat lunak lainnya karena keterbatasan waktu dan tenaga kerja peneliti dan pengembang. Tahapan pada metode RAD ini kemudian dilakukan satu per satu.

Perencanaan Kebutuhan

Berlandaskan wawancara dengan pemilik toko, peneliti mendapatkan informasi tentang prosedur pembelian barang untuk memenuhi toko. Sistem pembelian barang tersebut terbagi menjadi beberapa prosedur, yaitu :

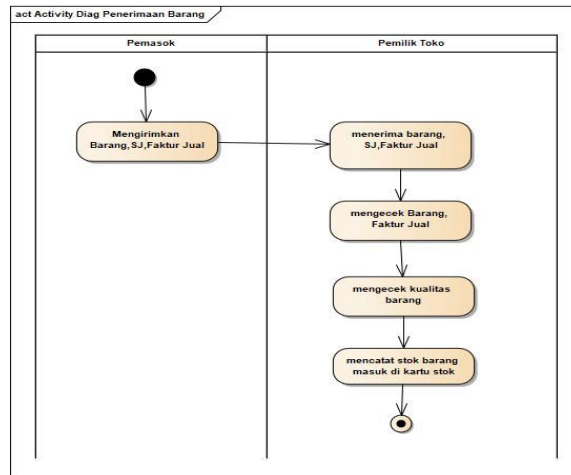
1. Prosedur Pemesanan Barang
Setiap seminggu sekali, pemilik toko memeriksa jumlah akhir barang di buku catatan stok barang yang dilakukan setiap hari. Berdasarkan catatan tersebut, pemilik toko merangkum barang apa saja yang harus mulai dibeli. Pemilik toko kemudian menghubungi pemasok barang untuk melakukan pemesanan.



Sumber : (Helling, 2025)

Gambar 2. Activity Diagram Pemesanan Barang sistem berjalan

2. Prosedur Penerimaan Barang
Pemasok kemudian mengirimkan barang yang dipesan oleh Toko Riski Anissa beserta Surat Jalan dan Faktur Penjualan. Pemilik toko kemudian mengecek jumlah barang dan kualitasnya sesuai faktur penjualan dari pemasok. Jumlah barang masuk dicatat di kartu stok.

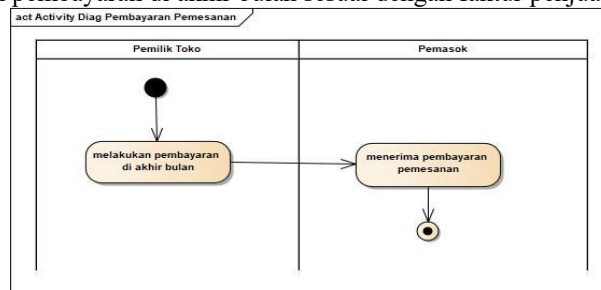


Sumber : (Helling, 2025)

Gambar 3. Activity Diagram Penerimaan Barang sistem berjalan

3. Prosedur Pembayaran Pemesanan

Pemilik toko melakukan pembayaran di akhir bulan sesuai dengan faktur penjualan dari pemasok.



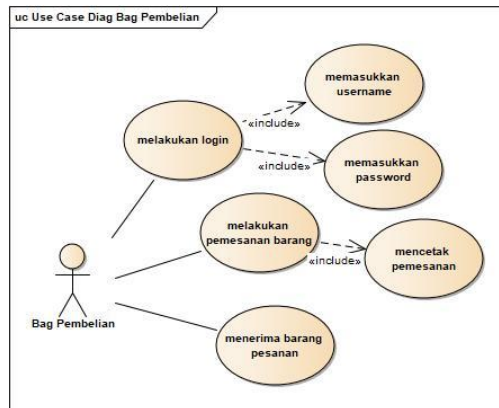
Sumber : (Helling, 2025)

Gambar 4. Activity Diagram Pembayaran Pemesanan sistem berjalan

Disain Sistem

Pengembang sistem membuat sistem informasi pembelian usulan berdasarkan kebutuhan dari pemilik toko. Berdasarkan analisa terhadap sistem pembelian yang berjalan saat ini serta kebutuhan pemilik toko akan sistem yang baru, maka pengguna terbagi menjadi dua, yaitu :

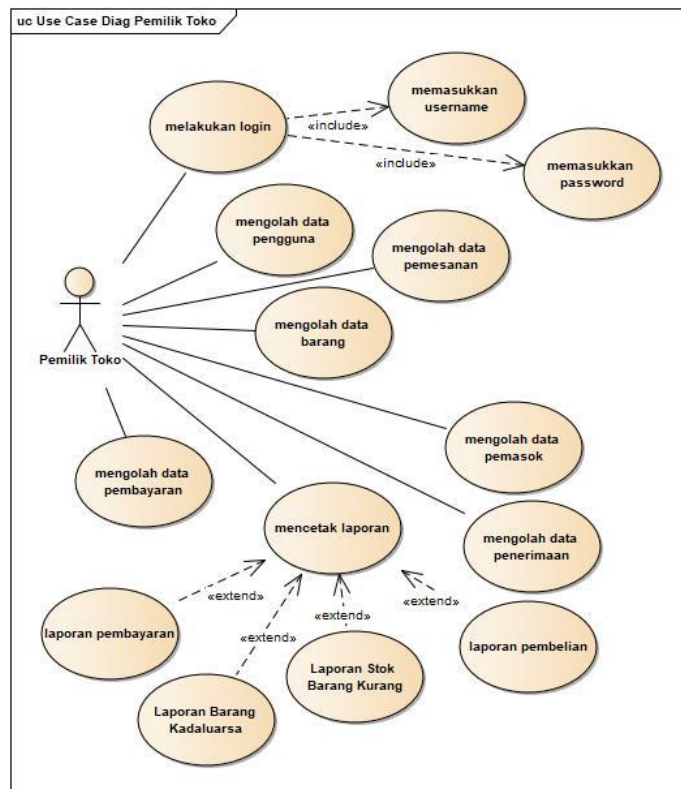
1. Bagian Pembelian
 - a. Melakukan login
 - b. Melakukan pemesanan barang
 - c. Mencetak pemesanan barang
 - d. Menerima barang pesanan



Sumber : (Helling, 2025)

Gambar 5. Use Case Diagram Bagian Pembelian

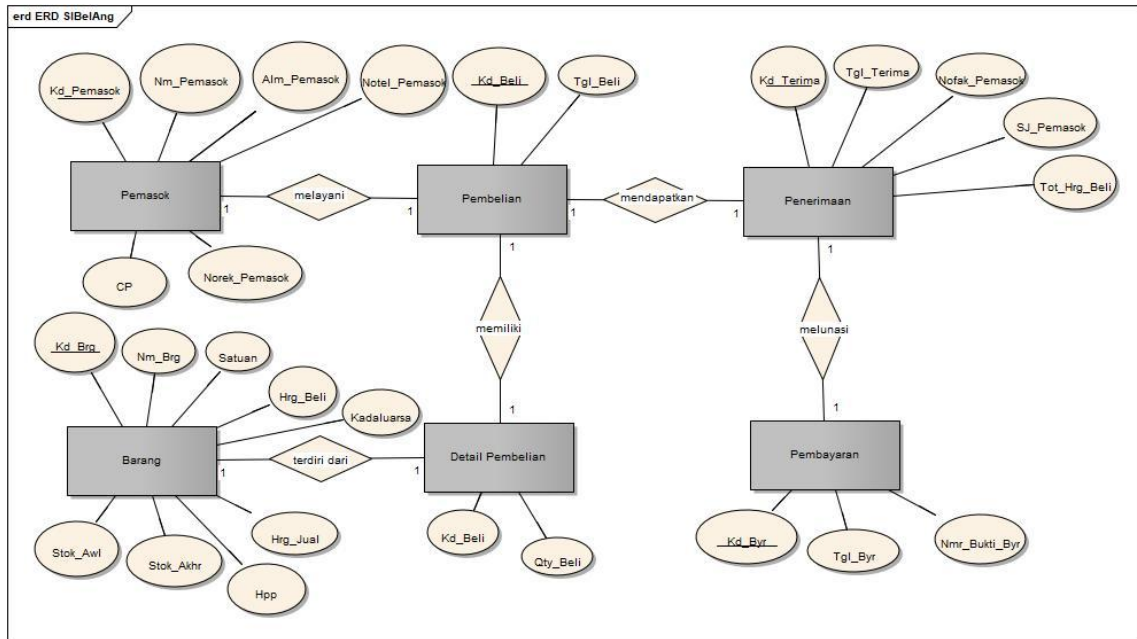
2. Pemilik Toko
 - a. Mengolah Data Pengguna
 - b. Mengolah Data Barang
 - c. Mengolah Data Pemesanan
 - d. Mengolah Data Pembayaran
 - e. Mengolah Data Penerimaan Barang
 - f. Mengolah Data Pemasok
 - g. Melakukan Login
 - h. Mencetak Laporan (Pembelian , Pembayaran, Stok Barang Kurang, Barang Kadaluarsa)



Sumber : (Helling, 2025)

Gambar 6. Use Case Diagram Pemilik Toko

Gambar 7 memperlihatkan *Entity Relationship Diagram* yang terbentuk dari relasi antara tabel pada sistem informasi pembelian barang. Tabel yang dibutuhkan ada 6, yaitu : tabel barang, tabel pemasok, tabel pembelian, tabel detail pembelian, tabel pembayaran, tabel penerimaan.



Sumber : (Helling, 2025)

Gambar 7. *Entity Relationship Diagram* Sistem Informasi Pembelian Barang sistem usulan

Pengembangan

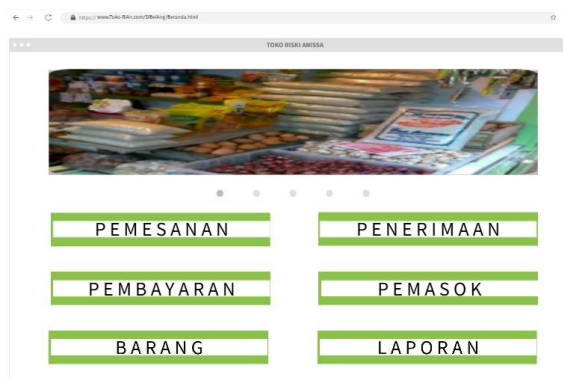
Pada gambar 8 memperlihatkan *form login* yang akan dipergunakan pemilik toko dan bagian pembelian. *Username* merupakan pembeda antara pemilik toko dan bagian pembelian.

Sumber : (Helling, 2025)

Gambar 8. *Form Login*

Pada gambar 9 merupakan halaman beranda pada Sistem Informasi Pembelian Barang yang hanya terdiri dari beberapa fasilitas transaksi, seperti : pemesanan, penerimaan, pembayaran barang. Selain beberapa

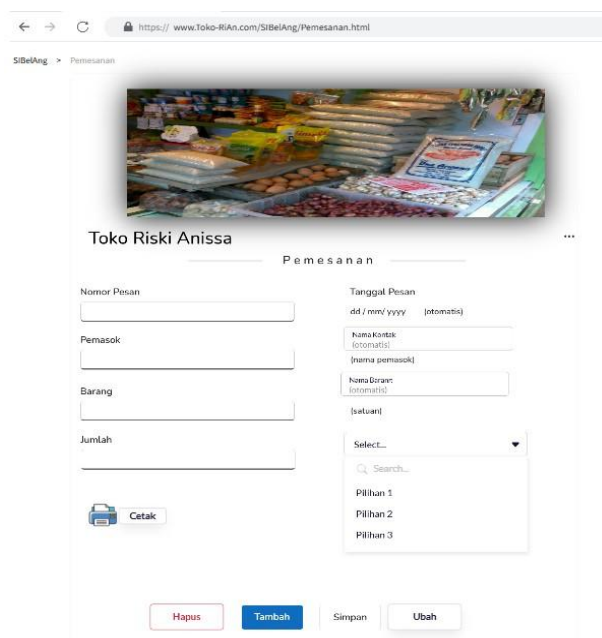
menu transaksi yang bisa dilakukan, terdapat pula fasilitas memasukkan data pemasok, barang, melihat laporan.



Sumber : (Helling, 2025)

Gambar 9. Halaman Depan SIBelAng

Gambar 10 memperlihatkan *form* pemesanan barang yang dilakukan bagian pembelian. Pada *form* ini tidak terdapat total harga barang yang akan dipesan karena harga akan diberikan oleh pemasok sehingga cukup jumlah barang saja yang diberikan. Hasil pengisian *form* ini akan dicetak, kemudian dikirimkan ke pemasok untuk disiapkan.



Sumber : (Helling, 2025)

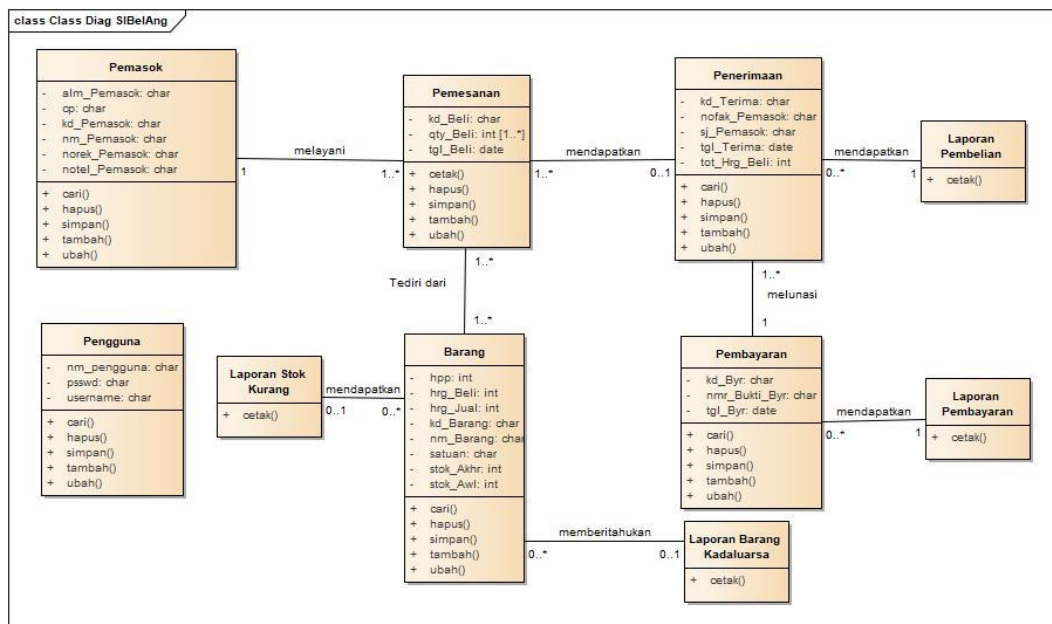
Gambar 10. *Form* Transaksi Pemesanan Barang

Gambar 11 merupakan *form* penerimaan barang yang akan diisi oleh bagian pembelian saat barang dikirimkan oleh pemasok beserta faktur penjualan dan surat jalan. Pada *form* ini, jumlah barang tergantung dari angka yang terdapat pada faktur penjualan pemasok, begitu pula harga barang serta total harga pembeliannya. Hal ini yang kemudian akan menghasilkan harga pokok penjualan (hpp) pada *file* barang.

Sumber : (Helling, 2025)

Gambar 11. Form Transaksi Penerimaan Barang

Pada gambar 12 terdapat hubungan antar kelas yang ada pada sistem informasi pembelian barang, yaitu kelas pemasok, kelas, barang, kelas pembayaran, kelas pemesanan, dan kelas penerimaan. Kelas pengguna tidak memiliki asosiasi dengan kelas lain, namun tetap harus ada dalam *class diagram*. Kelas Laporan Pembelian dan Kelas Laporan Pembayaran hanya memiliki operasi 'cetak' karena hanya menampilkan data yang sudah pernah diisi pada transaksi penerimaan dan pembayaran, tanpa menyimpan atribut.



Sumber : (Helling, 2025)

Gambar 12. Class Diagram Sistem Informasi Pembelian Barang Sistem Usulan

Implementasi

Pengembang sistem kemudian akan melakukan uji coba serta evaluasi dari hasil tahap pengembangan, sekaligus meminta persetujuan pemilik toko untuk memberikan masukan. Uji coba dilakukan pada *form* pemesanan untuk melihat respon dari pengisian data yang dilakukan dengan menggunakan metode *Black Box Testing*.

Tabel 1. Hasil Pengujian Pada *Form* Pemesanan

No	Skenario pengujian	Test case	Hasil yang diharapkan	Hasil pengujian	Kesimpulan
1.	Masukkan nomor pesanan	Masukkan nomor pesanan yang sudah ada	Sistem akan merespon, tampil 'nomor pesanan sudah ada'	Sesuai harapan	Valid
2.	Masukkan nomor pesanan	Masukkan nomor pesanan yang belum ada	Sistem akan menerima dan cursor akan berpindah ke kolom 'Pemasok', tampil tanggal sistem secara otomatis	Sesuai harapan	Valid
3.	Masukkan kode pemasok	Masukkan kode pemasok yang tidak ada	Sistem akan merespon, tampil 'pemasok tidak ada'	Sesuai harapan	Valid
4.	Masukkan kode pemasok	Masukkan kode pemasok yang sudah ada	Sistem akan menerima dan cursor akan berpindah ke kolom 'barang'. Nama pemasok dan <i>contact person</i> tampil otomatis	Sesuai harapan	Valid
5.	Masukkan Kode barang	Masukkan kode barang yang tidak ada	Sistem akan merespon, tampil 'barang tidak ada'	Sesuai harapan	Valid
6.	Masukkan kode barang	Masukkan kode barang yang ada	Sistem akan menerima dan cursor akan berpindah ke kolom 'jumlah'. Nama barang dan satuan tampil otomatis	Sesuai harapan	valid

6.	Masukkan jumlah	Masukkan jumlah barang	Sistem akan menerima dan kursor akan berpindah ke tombol 'simpan'	Sesuai harapan	Valid
----	-----------------	------------------------	---	----------------	-------

Sumber : (Helling, 2025)

Sistem informasi yang sudah siap, kemudian akan dibuatkan *manual book* nya untuk bagian pembelian dan pemilik toko agar lebih memahami alur kerjanya.

Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan pembuatan sistem informasi pembelian barang, peneliti telah membantu pemilik toko untuk mengetahui jumlah stok terakhir dari masing – masing barang sehingga mencegah terjadinya kekurangan barang dan memberikan kepuasan kepada pelanggan akan barang yang dibutuhkan, selain itu pemilik toko juga dapat mengetahui barang apa saja yang sudah kadaluarsa. Sistem informasi ini juga bisa digunakan untuk membuat daftar pesanan barang ke pemasok, serta melakukan *update* jumlah stok barang saat pesanan sudah diterima oleh pemilik toko. Pencatatan pembayaran terhadap pesanan barang yang sudah diterima pun bisa dimasukkan dalam basis data sehingga pemilik toko dapat melakukan pengawasan terhadap pesanan yang belum dibayarkan.

Metode *Rapid Application Development* yang digunakan pada pengembangan sistem informasi ini juga sangat tepat oleh peneliti dikarenakan tidak memerlukan personal yang banyak serta waktu pengembangan yang relatif singkat.

Peneliti berharap agar sistem informasi seperti ini akan bisa digunakan pula oleh pemasok dalam menerima pesanan dari toko Riski Anissa ke depannya sehingga akan jauh lebih efektif dan efisien.

Referensi

- Admin Eosteknologi. (2025). *Understanding the Company Purchasing System (Complete Explanation)*. <https://Eosteknologi.Com/>. <https://eosteknologi.com/pengertian-sistem-pembelian-perusahaan-penjelasan-lengkap/>
- Amanda, A. F., Afrizal, M. F., & Sugiarti, Y. (2025). Penerapan Metode Rapid Application Development (RAD) dalam Pelatihan Pembuatan Aplikasi Sederhana. *Journal Of Computer Science Contributions (JUCOSCO)*, 4(2), 109–118. <https://doi.org/10.31599/wsyzwf85>
- Amanda, B. (2023). *Definisi Sistem Pembelian, Fungsi, Prosedur, dan Manfaatnya*. <https://Www.Total-Erp.Com/>. <https://www.total-erp.com/blog/sistem-pembelian/>
- Helling, L. S. (2025). *Laporan Akhir Penelitian : Rapid Application Development Pada Rancang Bangun Sistem Informasi Pembelian Barang Di Toko Riski Anissa*.
- I, E. idcloudhost. (2025). *Mengenal Rapid Application Development Metodologi Fleksibel*. <https://Idcloudhost.Com/>. [https://idcloudhost.com/blog/rapid-application-development/#:~:text=Ini dia kelebihan dari metode RAD yakni%3A Jika,dalam proses pembuatannya. Mudah menyesuaikan perubahan kebutuhan bisnis.](https://idcloudhost.com/blog/rapid-application-development/#:~:text=Ini%20dia%20kelebihan%20dari%20metode%20RAD%20yakni%3A%20Jika,dalam%20proses%20pembuatannya.%20Mudah%20menyesuaikan%20perubahan%20kebutuhan%20bisnis.)
- Jurnal, J., & Mea, I. (2024). *PERANCANGAN SISTEM BERBASIS WEB UNTUK OPTIMALISASI PEMBELIAN BAHAN BAKU DAN BAHAN JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. 8(2), 2226–2248.
- Mulyati, S., Herdiansah, A., Taufiq, R., Prianggodo, D. Y., & Bukhori, S. (2024). Implementasi Rapid Application Development (Rad) Studi Kasus Pengembangan Sistem Informasi Sekolah Yayasan Al Abaniyah. *JIKA (Jurnal Informatika)*, 8(2), 156. <https://doi.org/10.31000/jika.v8i2.10268>
- Nadria, S. A. (2023). *Metode Penelitian Sistem Informasi: Menelusuri Jalur Digital dengan Penuh Canda*. <https://Takterlihat.Com/>. <https://takterlihat.com/metode-penelitian-sistem-informasi/>
- Nurajizah, S., Rahmawati Maulida, N., Yulianti, I., & Rahmawati, A. (2025). Pengembangan Sistem Inventory dengan Metode Rapid Application Development pada Dewi Restoran & Karaoke Purwakarta. *Journal of Accounting Information System*, 05(01), 1. <https://jurnal.bsi.ac.id/index.php/jaisWebsite:https://jurnal.bsi.ac.id/index.php/jais>
- Nurdian, F. D., & Rosid, M. A. (2024). Penerapan Payment Gateway Pada Sistem Informasi Penjualan Produk Digital Dengan Metode Rapid Application Development (RAD). *UMSIDA Preprints Server*, 1–15.

- file:///C:/Users/ACER/Downloads/Implementation_of_Payment_Gateway_on_Digital_Produ.pdf
- Prasetyo, I. (2024). *Apa Itu Pengembangan Perangkat Lunak?* <https://docif.telkomuniversity.ac.id/apa-itu-pengembangan-perangkat-lunak/>
- Riadi, M. (2021). *Supplier, Pemasok atau Vendor (Pengertian, Kriteria dan Metode Pemilihan)*. <https://www.kajianpustaka.com/>. <https://www.kajianpustaka.com/2020/03/supplier-pemasok-atau-vendor-pengertian-kriteria-dan-metode-pemilihan.html>
- Rusmawan, U. (2020). Sistem Informasi Pembelian Barang Pada Perusahaan. *Information Management for Educators and Professionals*, 4(2), 193–202.
- Salafiah, S. (2021). Pengembangan Sistem Informasi Pengadaan Barang Pada Supply Chain Management (Studi Kasus Cv. Fipro Indonesia). *Jurnal Sains, Nalar, Dan Aplikasi Teknologi Informasi*, 1(1). <https://doi.org/10.20885/snati.v1i1.6>
- Salmaa. (2023). *Teknik Pengumpulan Data: Pengertian, Jenis, dan Contoh*. Deepublisher. <https://penerbitdeepublish.com/teknik-pengumpulan-data/>
- Shafa, S. I., Hidayati, T. N., & Damanik, A. F. (2021). Analisis Penerapan E-Procurement Sebagai Pembaharuan Sistem Pengadaan Barang Dan Jasa. *Al - Hakam Islamic Law & Contemporary Issues*, 2(1), 1–9. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/ilj/article/view/15098>